

**PERAN GANDA WANITA PEDAGANG DI PASAR BERSEHATI
KELURAHAN CALACA KECAMATAN WENANG KOTA MANADO
(Studi Kasus Tentang Peran Seorang Ibu Menjadi Kepala
Rumah Tangga dalam Mencari Nafkah)**

Oleh:

Jurine Valentin Debora Kalele¹

Juliana Tumiwa²

Nicolas Kandowangko³

ABSTRACT

Father as the head of the household therefore he must take full responsibility in the form of protecting the family and make a living for the needs of the family. While a mother is a housewife who does not have to support the family, it is also not forbidden to work if given permission.

The phenomenon that occurs in society is the increasing number of women to assist in earning a living, as well as being driven by the needs of a little family economy, women are increasingly able to express themselves in the midst of families and Community.

A mother with a trader has a double role. This role in addition to being a coaching in the family to work hard but also sustain economic life in the family.

A qualitative study method based on the philosophy of post positivism or interpretive, is a naturalistic, qualitative method of research in which the process is inductive.

In the activity as a merchant mother does not diminish her role as a mother in the household, such as taking care of the house and family despite the time to trade but them still run the responsibility well. Because also the job of the trader is not tied, so they have set their time to be able to socialize with the community around the house such as the Association of worship p, especially taking time for family events.

Keywords: housewife, family, trader

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Wanita menurut KBBI ialah perempuan dewasa atau lawan jenis dari laki-laki. Kata wanita berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya yang diinginkan atau yang dipuji. Wanita pada zaman dahulu juga tidak mempunyai akses untuk menuntut ilmu. Pada waktu itu peluang untuk sekolah hanya diberikan pada kaum bangsawan dan laki-laki saja. Karena untuk apa wanita sekolah kalau pada akhirnya hanya berperan di rumah terlebih khusus di dapur saja. Wanita menjadi makhluk yang dipinggirkan pada zaman itu. Ketika pelopor R. A. Kartini ada untuk masa emansipasi wanita, kini wanita memiliki peran yang sama dengan laki-laki.

Wanita dewasa ketika sudah berkeluarga mempunyai peran tersendiri untuk mengurus rumah tangga dan berperan sebagai ibu dalam membantu keluarga khususnya melayani bapak dan mengasuh juga memperhatikan tumbuh kembang anak. Karena keluarga ini berdasarkan ikatan keluarga atau kehidupan bapak dan ibu, maka bisa disebut keluarga bapak dan ibu (*konjugal family*), atau keluarga batih (*nuclear family*), ada juga keluarga hubungan kerabat saudara (*consanguine family*), yang tidak didasarkan pada ikatan

kehidupan bapak dan ibu, melainkan pada ikatan darah dari sejumlah orang kerabat. Departemen Kesehatan RI (1998) mengidentifikasi keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu rumah dalam keadaan saling ketergantungan.

Yang dimaksud dengan pembagian peran bapak dan ibu ialah bapak sebagai kepala rumah tangga karena itu ia harus bertanggung jawab penuh dalam bentuk melindungi keluarga dan mencari nafkah untuk kebutuhan dalam keluarga. Sedangkan seorang ibu ialah sebagai ibu rumah tangga yang tidak harus menafkahi keluarga, namun juga ia tidak dilarang untuk bekerja jika diberi izin. Sebenarnya pekerjaan pokok seorang ibu untuk merawat keluarga dan mendidik anak secara baik dan benar.

Peran ibu sekarang ini bukan hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan kehidupan keluarga sehari-hari. Ketidakadilan dalam masyarakat menempatkan wanita pada sektor domestik, di mana masyarakat memandang sifat wanita yang sangat lembut, emosional,

keibuan yang juga secara kodrat wanita melahirkan sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak.

Tetapi seiring dengan mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin maju, saat ini wanita di Indonesia diberi kesempatan serta memiliki peran yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Program untuk meningkatkan peran wanita dalam Pembangunan ini semakin mendapat perhatian. Wanita berkesempatan untuk lebih berperan majemuk dan memiliki pendidikan tinggi. Akhirnya banyak wanita yang berani tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan ini sudah sangat pesat terjadi sehingga membawa dampak terhadap peran wanita dalam kehidupan berkeluarga.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat ialah semakin banyaknya wanita untuk membantu dalam mencari nafkah, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga yang begitu sedikit, wanita semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Sebenarnya keadaan

ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi di luar rumah, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Di kehidupan keluarga pada umumnya sebagai orang tua memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Terbaikannya peran ibu dalam rumah tangga membuat kurangnya meluangkan waktu untuk keluarga, misalnya ketika ibu bekerja di luar rumah otomatis sudah tidak mempunyai waktu banyak di dalam rumah.

Seorang ibu yang berprofesi pedagang telah memiliki peran ganda. Peran ini selain menjadi pembinaan dalam keluarga agar bekerja keras tetapi juga menopang kehidupan ekonomi dalam keluarga. Ketika seorang ibu telah mengambil suatu keputusan, berarti ia memerlukan pertimbangan untuk menyeimbangkan antara pekerjaannya dan tanggung jawab dalam keluarga.

Di Pasar Bersehati Kota Manado, yang menjadi lokasi penelitian, sebagian besar pedagang ialah berjenis kelamin wanita yang berdagang dari kira-kira pukul 00.00 tengah malam sudah memadati area pasar tradisional tersebut agar supaya melayani bagi yang untuk pedagang distributor dan mulai kira kira pukul 04.00 banyak pelanggan untuk kebutuhan sehari-hari. Asal usul para pedagang di sana sudah ber-campuran penduduk lokal dan pendatang. Akan tetapi mereka sudah terbiasa menjalani pekerjaan sebagai pedagang demi mencari nafkah karena sudah menjadi tulang punggung keluarga. Untuk para pendatang, mereka bertahan rela jauh-jauh datang berdagang di tempat itu salah satunya faktor adalah sudah memiliki pelanggan dan pada dasarnya memang pasar tersebut sering dipadati para pembeli.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peran dan kedudukan wanita dalam keluarga yang telah menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah dan ketika harus menyeimbangkan kehidupannya sehari-hari dalam mengurus urusan rumah tangga dan bekerja sebagai pedagang.

Peran Wanita dalam Rumah Tangga

Ibu adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok ibu baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga (Chira 1998).

Meningkatnya peran perempuan sebagai pencari nafkah dan kenyataannya bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family status production*), bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, membutuhkan tenaga dan membutuhkan banyak perhatian, sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, maka peran yang lain mungkin terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Seorang istri menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pencari nafkah (berperan ganda) yang harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah (Ihromi 1990).

Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang

sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut “lumrah” pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi namun ditinjau lebih dalam, tugas dan peran-peran ibu adalah sebuah tanggung jawab terhadap keluarga (Khairuddin 2002). Walau demikian peran seorang ibu melebihi siapapun sosoknya adalah sosok satu-satunya orang yang dapat mengurus anak dengan baik. Sosok yang secara ajaib dan penuh dengan tanggung jawab terhadap kehidupan dan nasib anaknya (Chira 1998).

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah (2007) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, kesehatan istri dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga dan hidup bersih serta teratur.
- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial dan pendidikan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan berumah tangga, yaitu adanya keseimbangan penghasilan dan pengeluaran menentukan skala prioritas dan menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja.

Dalam kenyataannya kerja rumahan mencakup berbagai jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan perempuan, baik domestik maupun publik. Walaupun demikian dalam industri rumah tangga tetap menempatkan pekerjaan perempuan dalam status rendah (Saptari 1992).

Keluarga

Undang-Undang No. 10 tahun 1992 mengidentifikasi keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari suami, istri dan anak atau suami istri, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman dalam Khairuddin 2002).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat di mana terjadi interaksi antara anak dan orang tuanya. Keluarga berasal dari kata Sanskerta *ulu* dan *warga* atau *kuluwarga* yang berarti anggota kelompok kerabat (Padila 2002).

Menurut Pujosuwarno (1994), keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal di dalam sebuah rumah tangga. Jadi menurut Bailon dan Maglaya (1978), keluarga adalah dua atau lebih individu yang

tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantara kepada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak dipenuhi. Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tapi merupakan bagian jaringan sosial yang lebih besar (Goode 2008).

Keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan

dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Tamadi, 2000). Pengertian dari ketiga kelompok kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dasar yang terdiri dari:
 - Pangan
 - Sandang
 - Papan
 - Kesehatan
- b. Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari :
 - Pendidikan
 - Rekreasi
 - Transportasi
 - Interaksi sosial internal dan eksternal
- c. Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari :
 - Tabungan

Ciri-ciri umum keluarga antara lain seperti yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Charles H dalam Khairuddin (2002) seperti berikut:

- a. keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b. berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara

- c. suatu system tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan
- d. ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin terditerpisahkan terhadap kelompok keluarga.

Teori Sosiologi

Teori sosiologi feminis oleh Dorothy E. Smith yang mengamati terjadinya kesenjangan didalam hubungan wanita menjadi istri dan ibu. Berdasarkan pengalaman pribadisehari-hari, sudut pandang perempuan terbentuk ke dalam peran yang berbeda-beda. Disinilah Smith melahirkan pendekatan yang disebut etnografi kelembagaan. Pendekatan ini menekankan pada hubungan antara satu keadaan ke situasi lain didalam kehidupan sehari-hari, praktik profesional, serta keberadaan lingkaran pembuat kebijakan pada kelompok. Smith mengamati

masyarakat terutama dari perspektif wanita, karena ia menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal yang pada dasarnya terpusat pada wanita (Arisandi2015).

Pasar Tradisional Bersehati

Pasar Bersehati terletak dikelurahan Calaca, Kecamatan Wenang, kota Manado yang dulunya bernama pasar Jengki yang direklamasi atau ditimbun oleh pemerintah. Pasar ini dibangun oleh pemerintah pada tahun 1972. Lokasi ini adalah kawasan bisnis dan pusat kota Manado sejak lama sebelum beralih ke kawasan Boulevard. Kata Bersehati digunakan sebagai nama pasar pada tahun 1985 pada masa Walikota Manado Ir. Nayoan Habel Eman. Ketika tahun 2005 jumlah pedagang dipasar Bersehati mendapat tambahan dari pindahan pasar 45. Pada akhirnya pasar tradisional ini menjadipasar terbesar, baik dari jumlah dagang, kios dan los maupun dari jumlah orang yang datang berbelanja. Berdasarkan data Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado tahun 2018 pasar Bersehati memiliki luas areal 5,00 Ha dan mempunyai sebanyak 1.817 jumlah pedagang.

Pada mulanya ketika perubahan daerah pasar kota Manado ialah

Dinas Pasar yang dibentuknya sesuai peraturan daerah nomor II/Perda/WKDKM tahun 1975 mengenai struktur organisasi pasar kemudian selanjutnya pada tahun 1986 struktur tersebut disempurnakan menjadiperda nomor 2 tahun 1986.

Adapun batas-batas dari Kecamatan Wenang yaitu :

- Bagian utara berbatasan dengan sungai Jengki dan Kecamatan Singkil
- Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tikala
- Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sario dan Kecamatan Wanea
- Bagian barat berbatasan dengan teluk Manado.

Pasar Bersehati berada pada bagian ujung utara Kecamatan Wenang yang mempunyai jarak kurang lebih enam kilo meter dengan kantor Kecamatan Wenang. Portal masuk lokasi pasar Bersehati langsung berhadapan dengan kantor kelurahan Calaca. Disekitaran pasar Bersehati memiliki akses transportasi angkutan kota Tuminting, Wonasa dan Singkil kota Manado, juga memiliki pangkalan ojek bermotor dan ada beberapa delman. Selain transportasi darat, pasar Bersehati

berdekatan dengan pelabuhan Manado yang bagian atasnya dibangun jembatan Soekarno. Pelabuhan ini adalah pelabuhan yang menjadialternative dari dan ke pulau Bunaken, termasuk Taman Nasional Bunaken, pulau Manado Tua yang adalah wilayah kota Manado, ada juga akses ke pulau Mantehage dan Pulau Nain yang keduanya adalah wilayah Minahasa Utara sebagai penghasil ikan serta hasil laut lainnya dan ke daerah pulau kabupaten Sangihe, kabupaten Talaud serta kabupaten Sitaro. Pusat perbelanjaan 45 kota Manado hanya berjarak sekitar 400 meter dan juga titik 0 km kota Manado yang menjadipusat pertemuan angkutan kota.

Mulai dari pukul 00.00 tengah malam pasar Bersehati memulai aktivitas dagang. Kendaraan pick up, motor, gerobak dll keluar masuk mengangkut hasil bumi seperti ikan, sayur-sayuran, rempah-rempah dan buah-buahan dari berbagai pelosok daerah. Pasar ini beroperasi 1x24 jam, jadi untuk para petugas pasar mulai dari pukul 02.00 sudah aktif dibagi dengan 5 tim dengan jumlah 13 orang/tim. Tugas mereka untuk mengawasi pasar mulai dari pedagang, parkir pasar, menertibkan tempat terlarang untuk

berdagang dan setiap 6 jam pergantian tim dengan personil yang berbeda-beda.

Pedagang yang berada dipasar Bersehati ini ada 4 jenis, yaitu pedagang tetap, pedagang pendatang, pedagang musiman dan pedagang penyalur. Untuk pedagang tetap ialah mereka yang memiliki kapling sendiri yang disewa selama ketentuan yang bersangkutan lewat surat izin lahan juga kartu dagang yang diterbitkan oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado yang telah terikat dan tidak bisa berpindah-pindah tempat. Berbeda dengan pedagang pendatang yang hanya mempunyai meja dagang didepan kapling yang bisa berpindah-pindah kapan saja atau dikatakan tidak mempunyai kapling sendiri tetapi tetap memiliki kartu dagang. Sedangkan pedagang musiman adalah pedagang yang hanya ada ketika dekat hari raya atau ada kegiatan-kegiatan yang menurut mereka bisa meningkatnya para konsumen dipasar tersebut dan tetap memiliki kartu dagang. Ada juga pedagang penyalur yang biasanya hanya masuk untuk menyalurkan kepada pedagang-pedagang yang sudah menjadilanggan atau pun melakukan penawaran harga grosir

kepada pedagang yang sudah berada dipasar.

Untuk setiap pedagang dikenakan biaya sewa per hari tergantung petak yang digunakan pedagang, harga per petak ialah Rp.6.000. Penagihan dilakukan setiap pagi, atau ketika pergantian tim ada beberapa pedagang yang baru masuk ada juga yang beraktivitas dagang tidak dipagi hari atau saat penagihan pedagang belum melakukan penyetoran dengan alasan dagangan belum terjual. Berbeda dengan pedagang penyalur, selain membayar biaya masuk pasar mereka juga dikenakan biaya dagang mulai dari Rp.15.000/hari.

Barang-barang yang dijual dipasar Bersehati ini ialah barang yang menjadikebutuhan sehari-hari seperti gula, kopi, tepung dan juga jenis sembako lainnya. Adapun yang dijual grosir seperti rempah-rempah juga bahan penyedap rasa lainnya dan ada lagi sayur, ikan juga daging. Berbagai jenis buah-buahan dijual juga didalam pasar ini. Selain itu didalam pasar ini terdapat warung kopi dan tempat makan, khususnya seperti makanan ciri khas Manado. Tetapi berlakunya biaya sewa seperti pedagang biasa yang dihitung Rp.6.000/petak.

Para pembeli yang datang dipasar ini terdiri atas dua kategori, yaitu yang pertama adalah masyarakat yang berbelanja untuk kebutuhan rumah tangga dan kategori yang kedua ialah masyarakat yang datang berbelanja untuk diolah kembali atau untuk dijual kembali dipasar-pasar kecil daerah mereka. Jadibisa dikatakan pasar Bersehati tidak hanya menjadipusat perdagangan tradisional masyarakat, tetapi menjaditumpuan perdagangan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi sebagian masyarakat.

Peran dalam Keluarga menajadi Ibu Rumah Tangga

Peran yang dilakukan setiap ibu dalam rumah tangga tentu pada umumnya sama, untuk yang masih memiliki suami tentunya bagi tugas dalam mengurus anak dan ibu berdagang dipasar sedangkan yang sudah tidak dengan suami tentunya ibu sorang diri mengurus rumah tangga dan sekaligus mencari nafkah untuk keluarganya. Tetapi yang ditemukan dilapangan ada beberapa perbedaan yang secara spesifik dari para ibu mengatasi peran dalam rumah tangga.

a. Ibu yang sudah tidak bersama dengan suami

Ibu yang statusnya saat ini sudah tidak mempunyai suami, karena sudah bercerai dan suaminya sudah menikah lagi. Setelah beliau secara resmi bercerai dengan suaminya, ia menjadi tulang punggung keluarga. Profesi bertahan sebagai pedagang dipilih ini untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga.

Berbicara dengan waktu memang sangat menguras, tetapi tetap mengupayakan untuk kebutuhan keluarga terpenuhi dan pekerjaan sebagai pedagang dipasar tentunya tidak terikat, kapan saja bisa datang menjual ataupun kapan saja bisa tidak datang menjual. Setiap pagi sebelum ia memulai aktivitasnya sebagai pedagang, ia sudah menyiapkan makanan untuk anak-anaknya dan bekal juga untuk dibawa ke pasar agar ada persediaan makanan dipasar, supaya kondisi tubuh tetap terjaga. Setelah melakukan pekerjaan rumah ia langsung bersiap-siap untuk ke pasar. Begitu juga setelah selesai dagang pada sore atau malam hari ketika kembali pulang ke rumah ia melanjutkan pekerjaan rumah atau biasanya kalau makanan sudah habis, ia menyediakan lagi untuk keluarganya.

Pendapatan dari hasil dagang memang harus berdampak besar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya karena sudah menjaditanggung jawabnya sebagai tulang punggung keluarga, istilahnya kalau ia tidak berdagang tidak ada makanan dirumah.

b. Ibu yang masih tinggal bersama dengan suami

Ibu-ibu yang masih bersama dengan suami pada umumnya membagi tugas mereka untuk mencari nafkah dan untuk mengurus rumah bersama anak-anak. Walaupun kedua orang tua harus menjalani pekerjaan sebagai pedagang, tetapi untuk kebutuhan anak-anak tetap menjadi prioritas utama.

Untuk semua pekerjaan rumah dilakukannya pada pagi sebelum ke pasar dan pada malam hari ketika pulang dari pasar. Terkadang suaminya juga pulang ke rumah untuk membereskan rumah, jadi tidak setiap hari ia menjalankan pekerjaan rumah sendiri bisa dikatakan dibantu oleh suaminya.

Pekerjaan rumah ataupun memasak untuk sehari dilakukan pada pagi hari dan pada malam hari ia memilih untuk istirahat sambil berkumpul bersama suami dan anaknya untuk saling berbagi cerita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa harus terpenuhinya semua kebutuhan rumah tangga, karena faktor seperti yang sudah tidak bersama dengan suaminya. Jadi harus bertanggung jawab atas ekonomi keluarga. Faktor lainnya ketika hasil pendapatan dari pekerjaan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan atau ada yang berpenghasilan tidak tetap. Biaya untuk mendapatkan hidup layak harus berusaha demi terpenuhi semuanya. Apalagi untuk ibu-ibu yang harus mencukupkan kebutuhan anak yang masih duduk dibangku sekolah. Harapannya agar anak-anak bisa berpendidikan dan mendapatkan pekerjaan tetap untuk keberlangsungan hidup kedepan.

Dalam aktivitas sebagai ibu pedagang tidak mengurangi perannya sebagai sosok seorang ibu dalam rumah tangga, seperti mengurus rumah dan keluarga walaupun dikejar waktu untuk berdagang tetapi mereka tetap menjalankan tanggung jawab dengan baik. Karena juga pekerjaan pedagang tidak terikat, jadi mereka sudah mengatur waktu mereka untuk

tetap bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah contohnya perkumpulan ibadah khususnya meluangkan waktu untuk acara-acara keluarga.

Semua tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, tetapi ada cara-cara khusus yang dilakukan oleh mereka agar setiap pekerjaan rumah tidak terabaikan, juga apalagi yang memiliki anak harus ada perhatian dan tetap mendidik sebagai orang tua. Agar anak-anak mereka merasa keberadaan orang tua, walaupun harus sibuk mencari nafkah. Disisi lain juga ibu-ibu ini menjadimandiri dalam menunjak kebutuhan ekonomi, selain tidak berharap dan bergantung pendapatan suami mereka juga dapat memperhitungkan mana yang menjadikebutuhan prioritas rumah tangga.

Jadi ibu-ibu menjalani kehidupannya sebagai pedagang sekaligus menjadiibu rumah tangga yang harus memenuhi segala kebutuhan keluarga khususnya materi harus benar-benar giat mencari nafkah, sehingga setiap apapun yang dibutuhkan bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Auerbach, Carl, Silverstein. 2003. *An Introduction to Coding and Analysys Data Qualitative*.
- Bailon, Maglaya. 1978. *Konsep Keluarga*. <http://id.shvoong.com/books/1896185-konsep-keluarga>
- Chira, Susan. 1998. *Ketika Ibu harus Memilih: Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1998. *Standar Pelayanan dan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Goode, W, J. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Ihromi, Tapi Omah. 1990. *Peran Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Cetakan I; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Mudzakkar, H. M. Antho. 2001. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*. Cetakan I; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Padila. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Saptari, Ratnadan Brigitte Holzner. 1992. *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Grafiti
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- Undang-Undang No. 10 tahun 1992. Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga Sejahtera